

Original Research Paper

Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Asistensi Mengajar di SMA 1 Labuapi

Elya Suci Nabila¹, Diyah Nurmayanti², I Putu Artayasa², AA. Sukarso⁴

¹*Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.*

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v9i1.14146>

Sitasi: Nabila, E. S., Nurmayanti, D., Artayasa, I. P., & Sukarso, A.A. (2026). Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Asistensi Mengajar di SMA 1 Labuapi. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 9(1).

Article history

Received: 22 Januari 2026

Revised: 17 Februari 2026

Accepted: 17 Maret 2026

*Corresponding Author: Iya Suci Nabila, Universitas Mataram, Kota Mataram, Indonesia
Email: elyanabila3@gmail.com

Abstract: Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi melalui pengalaman belajar di luar kampus. Artikel ini bertujuan untuk mendokumentasikan dan menganalisis pelaksanaan program asistensi mengajar selama 4 bulan di SMAN 1 Labuapi. Kegiatan yang dilaksanakan mencakup tiga aspek utama: intrakurikuler (penyusunan perangkat ajar, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi), ekstrakurikuler (pembinaan PMR dan kolaborasi dengan OSIS), serta wawasan wiyata mandala (kegiatan rutin sekolah dan program apotik hidup). Metode yang digunakan adalah Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program ini adalah observasi partisipatif dan learning by doing, di mana mahasiswa terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas sekolah sambil melakukan pengamatan terhadap proses pendidikan yang berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program asistensi mengajar memberikan pengalaman nyata dalam mengintegrasikan teori pendidikan dengan praktik di lapangan, mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Program apotik hidup sebagai inovasi memberikan kontribusi terhadap pendidikan lingkungan dan kesehatan di sekolah. Kesimpulannya, program asistensi mengajar melalui MBKM efektif dalam mempersiapkan calon pendidik yang kompeten dan adaptif terhadap dinamika pendidikan.

Keywords: Merdeka Belajar Kampus Merdeka, asistensi mengajar, SMA 1 Labuapi

Pendahuluan

Pendidikan tinggi di Indonesia menghadapi tantangan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan praktis dan pengalaman nyata di dunia kerja. Menanggapi tantangan tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meluncurkan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di luar program studi selama tiga semester

(Tohir, 2020). Program MBKM dirancang untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman (Fuadi & Aswita, 2021).

Salah satu bentuk kegiatan dalam program MBKM adalah asistensi mengajar di satuan pendidikan. Menurut Baharuddin (2021), asistensi mengajar memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan, khususnya dengan menjadi mitra guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Program ini sangat relevan bagi mahasiswa calon guru

karena memberikan pengalaman menghadapi situasi langsung pembelajaran dalam yang sesungguhnya. Suwanti, dkk (2022) menyatakan bahwa Kampus Mengajar merupakan salah satu kegiatan MBKM yang memiliki tujuan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di luar kelas perkuliahan. Melalui program Kampus Mengajar ini diharapkan mahasiswa dapat membantu sekolah-sekolah yang menjadi tempat sasaran dalam pengembangan pembelajaran terutama pada peningkatan kompetensi literasi dan numerasi, adaptasi teknologi, aktualisasi minat, serta potensi sesuai bidang studi masing-masing di sekolah penempatan.

Praktik mengajar merupakan komponen penting dalam pendidikan calon guru karena dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional (Widiastuti & Slameto, 2016). Melalui pengalaman langsung di sekolah, mahasiswa dapat mengintegrasikan pengetahuan teoretis yang diperoleh di perguruan tinggi dengan keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam profesi keguruan. Praktik pengalaman lapangan juga membantu mahasiswa memahami kompleksitas tugas guru yang tidak hanya terbatas pada kegiatan mengajar di kelas, tetapi juga mencakup pembinaan karakter siswa, pengelolaan kelas, dan keterlibatan dalam berbagai kegiatan sekolah (Sulistiyowati, 2017). Kompetensi guru sebagai tenaga profesional mencakup empat dimensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Mulyasa, 2013). Keempat kompetensi ini tidak dapat dikembangkan hanya melalui pembelajaran teoritis di kelas perkuliahan, melainkan memerlukan pengalaman praktik langsung di lingkungan sekolah. Program asistensi mengajar memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan keempat kompetensi tersebut secara simultan melalui keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan sekolah, baik kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, maupun kegiatan dalam wawasan wiyata mandala (Subaerah dkk., 2024).

Metode

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program asistensi mengajar di SMAN 1 Labuapi dalam kerangka program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), menganalisis berbagai kegiatan yang

dilaksanakan dalam empat aspek utama yaitu intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan wawasan wiyata mandala, dan supervisi serta mengevaluasi manfaat dan pengalaman belajar yang diperoleh selama pelaksanaan program asistensi mengajar. Kegiatan asistensi mengajar dilaksanakan selama empat bulan di SMAN 1 Labuapi. SMAN 1 Labuapi yang dipilih sebagai lokasi kegiatan karena memiliki komitmen terhadap peningkatan kualitas pendidikan serta keterbukaan dalam menerima mahasiswa asistensi mengajar.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program ini adalah observasi partisipatif dan *learning by doing*, di mana mahasiswa terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas sekolah sambil melakukan pengamatan terhadap proses pendidikan yang berlangsung, serta berperan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran maupun non-pembelajaran (Sumarni, dkk., 2020). Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi langsung, dokumentasi kegiatan, dan refleksi pengalaman selama pelaksanaan program. Dokumentasi dilakukan terhadap produk-produk yang dihasilkan seperti perangkat ajar, media pembelajaran, dan hasil program *apotik hidup*.

Pelaksanaan program asistensi mengajar dilakukan melalui beberapa tahapan:

1. Tahap Persiapan Tahapan ini meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, observasi lingkungan sekolah, dan identifikasi kebutuhan sekolah dalam aspek pembelajaran dan non-pembelajaran.
2. Tahap Pelaksanaan Meliputi tiga aspek utama kegiatan, yaitu: a) Kegiatan intrakurikuler: penyusunan perangkat ajar (modul ajar, media pembelajaran, soal evaluasi) dan pelaksanaan pembelajaran di kelas b) Kegiatan ekstrakurikuler: pembinaan PMR dan kolaborasi dengan OSIS dalam kegiatan peringatan hari besar c) Kegiatan wawasan wiyata mandala: penyambutan siswa, piket guru, imtaq, senam pagi, dan program *apotik hidup*
3. Tahap Evaluasi Meliputi refleksi terhadap seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan dan dokumentasi hasil kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

1. *Pra penugasan*

Pada awal pra penugasan mahasiswa terlebih dahulu mengikuti kegiatan pembekalan yang secara langsung diselenggarakan oleh panitia Kampus Mengajar Kemendikbud, secara offline di gedung auditorium Universitas Mataram. Tujuannya untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi mahasiswa sehingga dapat membantu sekolah dan guru dalam melaksanakan pembelajaran secara khusus pada peningkatan literasi dan numerasi, membantu adaptasi teknologi, serta membantu administrasi sekolah (Shabrina, 2022).

2. *Penugasan di sekolah*

Intrakurikuler

Intrakurikuler Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan utama dalam program asistensi mengajar yang berfokus pada pembelajaran di dalam kelas. Perangkat pembelajaran menjadi komponen penting yang harus disiapkan guru sebelum melaksanakan pembelajaran (Magdalena, dkk., 2020). Berikut ini empat aspek mengajar yang dilakukan mahasiswa selama bertugas mengajar dalam program Kampus Mengajar:



Gambar 1 Kegiatan mengajar dikelas

Pertama, mengelola atau manajemen kelas. Menurut Azizah & Estiastuti (2017) pengelolaan kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan keadaan kelas yang baik sehingga proses belajar mengajar berlangsung secara optimal. Tujuannya adalah membuat suasana kelas menjadi kondusif dan optimal. Agar dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dan optimal tersebut perlu adanya pengendalian kelas terhadap beberapa situasi kelas seperti menghadapi kelas yang ribut atau terdapat siswa yang nakal dan menghadapi siswa yang mendapatkan nilai yang rendah atau kurang dalam pengetahuan akademik.

Upaya yang dilakukan mahasiswa dalam mengelola kelas rendah ialah memberikan teguran dan sanksi, dipindahkan tempat duduk untuk siswa yang ribut atau nakal. Lalu siswa diajak untuk berkomunikasi tentang materi pelajaran, mencoba memahami lalu menanggapi hal apa yang sedang dibicarakan siswa kemudian dikaitkan dengan materi pelajaran, memberikan pendekatan secara emosional, membuat media pembelajaran yang menarik, dan memberikan pengulangan penjelasan materi serta memberikan remedial untuk siswa yang mendapatkan nilai yang kurang baik saat diberikan tugas. Kedua, mempersiapkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang disiapkan oleh mahasiswa saat mengikuti program Kampus Mengajar ialah berupa RPP dan Modul Pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dibuat ialah RPP dan LKPD. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurmaisi, dkk (2023) bahwa selain mengajar mahasiswa Kampus Mengajar juga membantu dalam administrasi guru dan sekolah seperti halnya menyusun RPP. Lestari, dkk (2022) menyatakan “their initiatives should focus on the teaching assistant” yang berarti inisiatif mereka berfokus pada asisten pengajar. Sehingga salah satu tugas utama mahasiswa Kampus Mengajar di sekolah adalah membantu proses pembelajaran.

Ketiga, penggunaan media pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan mahasiswa pada saat mengajar terdiri atas dua media yaitu pertama berbasis digital seperti penggunaan audio, video, wordwall. Buku dan papan tulis juga digunakan sebagai media fisik. Febrianti (2019) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, mahasiswa menggunakan berbagai media untuk memberikan pembelajaran kepada siswa agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan terkesan tidak monoton dan tidak membuat siswa merasa bosan.

Keempat, penggunaan metode pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan mahasiswa ketika mengajar bervariasi seperti PBL, Game Based Learning tujuannya adalah agar siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Sehingga mahasiswa dapat memberikan kontribusi yang lebih dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa melalui penggunaan metode pembelajaran yang menyenangkan dalam proses pembelajaran di kelas (Bali, dkk, 2022).

Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler memberikan ruang bagi pengembangan bakat, minat, dan karakter siswa di luar pembelajaran akademik. Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) merupakan wadah pembinaan dan pengembangan anggota remaja yang tertarik dalam bidang kesehatan dan kemanusiaan (Dewi & Nugraha, 2020). Keterlibatan mahasiswa asistensi dalam pembinaan PMR di SMAN 1 Labuapi dilaksanakan melalui pendampingan latihan rutin setiap Senin sore.

Kegiatan latihan PMR mencakup berbagai materi seperti pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K), donor darah, sanitasi dan kesehatan lingkungan, serta nilai-nilai kemanusiaan. Menurut Putra & Sukardi (2016), kegiatan ekstrakurikuler PMR dapat membentuk karakter peduli sosial dan tanggung jawab siswa melalui berbagai program kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan dan kemanusiaan. Mahasiswa asistensi berperan sebagai fasilitator dan pendamping dalam kegiatan latihan, membantu pengurus PMR dalam merancang program kegiatan, serta memberikan bimbingan teknis dalam praktik-praktik kepalangmerahan.



Gambar 2. Pembinaan ekstrakurikuler PMR

Program inovatif yang dilaksanakan adalah pembuatan stand cek kesehatan gratis bagi warga sekolah dalam rangka perayaan Hari Guru. Kegiatan ini memberikan layanan pemeriksaan kesehatan dasar seperti pengukuran tekanan darah, pengecekan berat badan dan tinggi badan, serta konsultasi kesehatan sederhana. Program ini tidak hanya memberikan manfaat praktis bagi warga sekolah, tetapi juga melatih siswa anggota PMR dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dalam situasi nyata (Rahmawati & Sutarno, 2016).



Gambar 3. Pengadaan cek kesehatan gratis bagi warga sekolah saat hari guru

Pendampingan kegiatan PMR memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa asistensi dalam pembinaan organisasi siswa, manajemen kegiatan ekstrakurikuler, dan pengembangan program yang berorientasi pada pelayanan masyarakat sekolah. Pengalaman ini mengembangkan kompetensi sosial dan kepribadian mahasiswa asistensi sebagai calon pendidik yang tidak hanya mengajar di kelas, tetapi juga membina dan mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan non-akademik.

Sejalan dengan pembinaan tersebut, mahasiswa asistensi mengajar juga terlibat dalam kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang berfokus pada pengembangan kepemimpinan, kreativitas, dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan sekolah. Kolaborasi dilakukan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan peringatan hari besar melalui berbagai aktivitas yang bersifat edukatif dan partisipatif. Keterlibatan ini memperluas pengalaman mahasiswa asistensi dalam manajemen kegiatan kesiswaan, pengorganisasian acara, serta penguatan nilai kebersamaan dan nasionalisme siswa. Sinergi antara pendampingan PMR dan OSIS menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler menjadi wahana strategis dalam membentuk karakter siswa secara holistik serta mengembangkan kompetensi sosial dan kepemimpinan mahasiswa asistensi.

Wawasan wiyata mandala

Wawasan wiyata mandala merupakan persepsi siswa tentang lingkungan belajar mereka atau tingkat keahlian pengetahuan yang mereka pelajari. Istilah "Wawasan Wiyata Mandala" terdiri dari tiga istilah yaitu wawasan adalah pandangan, visi, atau evaluasi, wiyata mengacu pendidikan, mandala pada lingkungan (Puji & Purwanto, 2022).

Program Wawasan Wiyata Mandala dalam kerangka kegiatan Asistensi Mengajar ini merupakan wujud internalisasi nilai, norma, dan etika akademik yang dilakukan melalui keterlibatan aktif mahasiswa dalam ekosistem sekolah. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk berpartisipasi secara administratif, tetapi juga berperan sebagai teladan dalam penerapan kedisiplinan, sikap profesional, serta interaksi sosial yang positif di lingkungan sekolah.

Implementasi program diawali dengan kepatuhan terhadap tata tertib dan regulasi yang berlaku di SMAN 1 Labuapi, salah satunya melalui pelaksanaan tugas piket pagi yang dimulai pada pukul 06.50 hingga 07.10 WITA. Kegiatan ini mencakup penyambutan kehadiran peserta didik dengan menerapkan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun). Kehadiran mahasiswa pada waktu tersebut bertujuan untuk memantau tingkat kedisiplinan peserta didik sekaligus membangun hubungan interpersonal yang positif, sehingga tercipta kedekatan emosional sebagai pembentukan karakter mahasiswa sebagai calon pendidik yang profesional, beretika, dan memiliki komitmen kerja yang tinggi.

Pada dimensi religius dan sosial, mahasiswa berperan aktif dalam mendampingi pelaksanaan kegiatan Iman dan Taqwa (Imtaq) yang dilaksanakan mulai pukul 07.00 WITA dengan memberikan pendampingan kepada peserta didik Muslim melalui kegiatan tadarus Al-Qur'an di kelas serta kepada peserta didik non-Muslim melalui kegiatan kerohanian yang dilaksanakan di Keterlibatan area berugak sekolah. mahasiswa dalam kegiatan tersebut berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai toleransi, sikap saling menghormati, serta penguatan komunikasi yang harmonis antarwarga sekolah lingkungan dalam mewujudkan pendidikan yang inklusif.

Pengembangan kegiatan senam pagi pada pukul 07.15–07.30 WITA dilakukan sebagai upaya menjaga kebugaran dalam pada fisik sekaligus meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan variasi gerakan dan suasana yang lebih dinamis. Pendekatan tersebut mampu meningkatkan kembali antusiasme peserta didik dalam mengikuti aktivitas fisik setelah sebelumnya muncul kecenderungan kejenuhan akibat pelaksanaan senam “Anak Sehat Indonesia” yang bersifat rutin dan berulang. Inisiatif ini mencerminkan kepekaan mahasiswa dalam

mengidentifikasi kebutuhan psikologis peserta didik serta kemampuan menerapkan pendekatan kreatif dan adaptif guna mendukung terciptanya iklim belajar yang positif dan kondusif.



Gambar 4. Pentambutan siswa (kiri) & senam pagi bersama (kanan)

Selain itu, mahasiswa asistensi mengajar mengajak warga sekolah untuk membuat apotek hidup pada lahan sekolah yang sebelumnya terbengkalai. Pembuatan apotek hidup diawali dengan kegiatan sosialisasi mengenai pengenalan, pengelolaan, dan pemanfaatan apotek hidup kepada warga sekolah. Sosialisasi ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pemanfaatan lahan kosong serta potensi tanaman obat sebagai sumber pembelajaran dan kesehatan. Setelah kegiatan sosialisasi, mahasiswa bersama guru dan peserta didik melakukan penyiapan lahan, penanaman berbagai jenis tanaman obat, serta perawatan secara berkala.



Gambar 5. Penanaman dan sosialisasi apotik hidup

Kegiatan pengembangan apotek hidup tidak hanya dimanfaatkan sebagai upaya penghijauan lingkungan sekolah, tetapi juga berperan sebagai media pembelajaran kontekstual yang mendukung penguatan penilaian sikap sosial dan kepribadian. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diarahkan untuk mampu mengintegrasikan nilai-nilai etika profesi keguruan dalam praktik nyata, menampilkan kemampuan komunikasi yang efektif dengan sesama pendidik, serta menunjukkan kepekaan sosial dalam berinteraksi dengan seluruh warga sekolah. Selain itu, pelaksanaan supervisi yang dilakukan secara berkelanjutan dan terstruktur turut memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter peduli lingkungan, kemandirian, serta penguatan sikap kerja sama antarwarga sekolah.

Supervisi

Supervisi merupakan serangkaian layanan profesional yang diberikan oleh supervisor, seperti pengawas sekolah dan kepala sekolah, untuk membantu guru meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran melalui pengembangan kompetensi profesional. Kegiatan supervisi dibedakan menjadi supervisi umum yang berfokus pada administrasi sekolah dan supervisi akademik yang diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran, termasuk penyusunan perangkat perencanaan pembelajaran. Supervisi akademik bertujuan membantu pengembangan kompetensi guru, pengembangan kurikulum, serta penguatan kelompok kerja guru dan penelitian tindakan kelas, sehingga efektivitas supervisi ditentukan oleh keterpaduan pencapaian ketiga tujuan tersebut (Sukasman, 2020).

Implementasi supervisi di SMAN 1 Labuapi dalam pelaksanaannya, Guru Pamong melakukan observasi langsung terhadap kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan oleh mahasiswa di kelas XI A dan XI B melalui penggunaan instrumen penilaian Pembelajaran (RPP) Rencana Pelaksanaan untuk mengevaluasi keterpaduan antara tujuan pembelajaran, metode yang diterapkan, serta pemilihan media pembelajaran digital dengan capaian pembelajaran dan ketentuan kurikulum yang berlaku. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, supervisi berfungsi sebagai sarana pemberian umpan balik konstruktif terkait kemampuan penulis dalam mengelola dinamika kelas, menyampaikan materi secara efektif, serta menerapkan strategi motivasi dan pemberian penguatan kepada peserta didik, yang diperkuat

melalui diskusi reflektif pascapembelajaran guna mengidentifikasi kendala, melakukan analisis pedagogis, dan merumuskan solusi pembelajaran yang lebih efektif (Nurani, dkk., 2024).

Aspek penilaian sikap sosial dan kepribadian diarahkan pada kemampuan mahasiswa dalam menginternalisasikan nilai-nilai etika profesi keguruan, menunjukkan komunikasi yang efektif dengan rekan sejawat, serta menampilkan kepekaan sosial dalam berinteraksi dengan seluruh warga sekolah. Pelaksanaan berkelanjutan supervisi tersebut yang terstruktur dan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan profesionalisme mahasiswa AM, sekaligus memastikan bahwa praktik pembelajaran dan aktivitas pendidikan yang dilakukan telah sejalan memenuhi standar mutu satuan pendidikan serta dengan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

3. Evaluasi

Evaluasi akhir pelaksanaan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Asistensi Mengajar dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan pra penugasan dan penugasan di sekolah selesai dilaksanakan. Evaluasi ini ketercapaian bertujuan tujuan untuk program, efektivitas pelaksanaan kegiatan, serta dampak program terhadap mahasiswa, peserta didik, dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan evaluasi akhir, pelaksanaan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Asistensi Mengajar di SMAN 1 Labuapi berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan program. Mahasiswa mampu menjalankan peran sebagai asisten guru dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, serta berkontribusi dalam peningkatan keterlibatan siswa, penguatan literasi dan numerasi, dan pengembangan karakter peserta didik. Selain itu, mahasiswa menunjukkan kemampuan adaptasi yang baik terhadap budaya sekolah serta perkembangan kompetensi pedagogik, sosial, dan kepribadian melalui pendampingan dan supervisi guru pamong

Kesimpulan

Pelaksanaan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka asistensi mengajar di SMAN 1 Labuapi selama 4 bulan memberikan pengalaman berharga dalam mengintegrasikan pendidikan

dengan praktik di lapangan. Kegiatan yang dilaksanakan mencakup tiga aspek utama yaitu intrakurikuler (penyusunan perangkat ajar dan pelaksanaan pembelajaran), ekstrakurikuler (pembinaan PMR dan kolaborasi dengan OSIS), serta wawasan wiyata mandala (kegiatan rutin sekolah dan program apotik hidup). Program asistensi mengajar terbukti efektif dalam mengembangkan empat kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Pengalaman langsung dalam menghadapi berbagai situasi pembelajaran dan non-pembelajaran di sekolah memberikan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna bagi mahasiswa asistensi sebagai calon pendidik. Kesimpulan harus mengindikasikan secara jelas hasil-hasil yang diperoleh, kelebihan dan kekurangannya, serta pengembangan selanjutnya.

Saran

Bagi mahasiswa peserta MBKM, diharapkan dapat lebih mempersiapkan diri baik dari segi pedagogik, penguasaan menilai materi, maupun keterampilan komunikasi sehingga kontribusi yang diberikan selama asistensi mengajar dapat lebih optimal.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dosen pengampu mata kuliah yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam pelaksanaan program asistensi mengajar
2. Kepala SMAN 1 Labuapi yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh terhadap pelaksanaan program asistensi mengajar.
3. Bapak/Ibu guru SMAN 1 Labuapi yang telah membimbing dan berbagi pengalaman selama pelaksanaan program.
4. Siswa-siswi SMAN 1 Labuapi yang telah berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan.
4. Rekan-rekan mahasiswa asistensi mengajar yang telah bekerja sama dengan baik dalam melaksanakan berbagai program

Daftar Pustaka

- Azizah, I. N., & Estiastuti, A. (2017). Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas rendah pada pembelajaran tematik di SD. *Joyful Learning Journal*, 6(2), 1-6.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(1), 195-205.
- Bali, E. N., Bunga, B., & Kale, S. (2022). Kampus Mengajar: Upaya Transformasi Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(1), 237-241.
- Dewi, P. S., & Nugraha, T. A. (2020). Peran Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) dalam Membentuk Sikap Tolong Menolong Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 89-101.
- Febrianti, F. (2019, May). Efektivitas penggunaan media grafis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* 2(1), 667-677.
- Fuadi, T. M., & Aswita, D. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Bagaimana Penerapan dan Kendala yang Dihadapi oleh Perguruan Tinggi Swasta di Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(2), 603-614.
- Lestari, P. (2016). Memupuk Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Berkebun. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 91-98.
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, & Amalia, D. A. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311-326.
- Mulyasa, E. (2016). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurani, N. F., Rusilowati, A., & Ridlo, S. (2024). Persepsi Guru Terhadap Umpan Balik Supervisi Berbasis Coaching di LC Lumadan Beufort, Sabah. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 15(2), 112-116.
- Nurmaisi, N., Hidayatullah, I. A., & Vehtasvili, V. (2023). Kegiatan mengajar, non mengajar, dan administrasi sekolah dalam MBKM

- asistensi mengajar di Pangkalpinang. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 103–115.
- Puji Utami, P., & Purwanto, T. (2022). Peran organisasi intra sekolah (osis) dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung ke-4*, November, 245–252.
- Putra, I. K. D., & Sukardi. (2016). Evaluasi Program Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMA Negeri 1 Bangli. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 54-65.
- Rahmawati, D., & Sutarno. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) untuk Mengembangkan Karakter Siswa. *Citizenship Jurnal Pancasila Kewarganegaraan*, 4(1), 305-318. dan Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan kampus mengajar dalam meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa Basicedu, 6(1), 916-924. sekolah dasar. *Jurnal*
- Subaerah, S., Herianto, E., Basariah, B., & Sumardi, L. (2024). Pengembangan civic disposition mahasiswa di program studi PPKn melalui partisipasi pada program asistensi mengajar mandiri. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(3), 363–376.
- Sukasman, S. (2020). Supervisi akademik berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(1), 28-38.
- Sulistyowati, E. (2017). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Melalui 8 Lesson Study. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 34-42.
- Sumarni, T., Melinda, L. D., & Komalasari, R. (2020). Media sosial dan e-commerce sebagai solusi tantangan pemasaran pada masa pandemi covid-19 (Studi kasus: UMKM Warung Salapan). *ATRABIS Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)*, 6(2), 163 171.
- Tohir, M. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI, 1-46
- Widiastuti, Y., & Slameto. (2016). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru, Motivasi Kerja Guru, dan Budaya Organisasi Sekolah terhadap Kinerja Guru SMK. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 82-94.